**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Pengesahan Judul**

Dalam usaha menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul skripsi ini maka penulis perlu memberikan penjelasan maksud judul skripsi ini dengan menguraikan istilah judul sebagai berikut :

* 1. **Pengaruh**

Pengaruh berarti “Daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.[[1]](#footnote-2) Jadi yang dimaksud dengan pengaruh di sini adalah suatu dampak yang timbul oleh sesuatu tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap suatu nilai-nilai ajaran tertentu.

* 1. **Prestasi Belajar**

Menurut Soebandijah bahwa prestasi belajar adalah “Penampilan pencapaian seseorang peserta didik dalam suatu bidang studi berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik dalam suatu bidang studi berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja peserta didik selama periode waktu yang telah ditentukan yang diukur dengan tes standar”.[[2]](#footnote-3) Jadi, prestasi di sini adalah hasil yang ducapai siswa mengikuti proses belajar mengajar yang berupa peringkat nilai dalam criteria tertentu di mana penilaian tersebut serta keterampilan.

* 1. **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah “Suatu usaha bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan maksud untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik sesuai dengan ukuran atau ajaran-ajaran Islam”.[[3]](#footnote-4)

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam di sini adalah suatu bimbingan dan pengarahan tentang kehidupan yang diberikan oleh anak dengan harapan akan mampu membentuk keimanan dan ketaqwaan.

* 1. **Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah “Sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan peraturan dan norma tata tertib dan peraturan-peraturan yang berlaku”.[[4]](#footnote-5)

* 1. **Siswa / Peserta didik**

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa peserta didik adalah ”Annggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.[[5]](#footnote-6) Sedangkan siswa adalah ”Pelajar, murid pada sekolah dasar dan menengah”.[[6]](#footnote-7)

Berdasarkan pasa uraian judul tersebut di atas maka judul skripsi ini Pengaruh Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP PGRI 6 Sukarame Bandar Lampung. Berarti suatu penelitian yang berusaha mengungkaptentang adanya dampak yang ditimbulkan oleh prestasi belajar atau kemampuan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam terhadap keharusan mengikuti kedisiplinan tata tertib sekolah khususnya bagi siswa di SMP PGRI 6 Sukarame Bandar Lampung.

1. **Alasan memilih judul**

Penulis memilih judul skripsi ini dengan alasan sebagai berikut :

1. Mata pelajaran pendidikan agama islam sangat penting bagi bimbingan dan pengarahan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam, yang secara jelas mengajarkan bimbingan prilaku yang utama termasuk dalam rangka memenuhi kedisiplinan sekolah.
2. kedisiplinan sekolah sangat penting dan harus ditegakkan karena melalui kedisiplinan yang dibina terus menerus akan menumbuhkan siswa yang memiliki kedisiplinan utuh, kebiasaan untuk hidup teratur serta mampu mengendalikan diri dan bertanggung jawab untuk mengikuti peraturan yang berlaku.
3. Prestasi siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP PGRI 6 Sukarame Bandar Lampung rata-rata sudah baik yang berarti taraf pengetahuan / pemahaman serta kemampuan mengaplikasikan ajaran Islam sudah baik tetapi dilihat dari kedisiplinan siswa masih kurang sehingga perlu diteliti lebih lanjut dampak prestasi mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan siswa serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.
4. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu program inti dalam sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk membina dan membimbing anak didiknya agar kelak mampu menguasai nilai-nilai ajaran islam, sebagaimana telah tertera dalam Al-Qur’an dan hadits.

Lebih dari itu, maka siswa juga diarahkan agar setelah mempelajari pendidikan agama islam tersebut mereka juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Zuhairini, dkk. Menyatakan bahwa “Pendidikan agama islam adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran islam”.[[7]](#footnote-8)

Selanjutnya H.M. Arifin menyatakan bahwa “dalam hubungan pendidikan agama islam khususnya berfungsi untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang kecuali memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga memiliki kemampuan mengembangkan diri (individualisme) bermasyarakat (sosialitas) serta kemampuan bertingkah laku berdasarkan norma-norma susila menurut ajaran islam”[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil pengertian bahwa pendidikan agama islam sangat penting bagi siswa guna memberikan bimbingan dan pengarahan agar kelak mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki etika yang baik dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu mengembangkan kemampuan dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma-norma ajaran agama islam yang telah dipelajarinya untuk jadikan sebuah pedoman atau pegangan yang mutlak tanpa dicampuri adukkan dengan norma-norma yang bertentangan dengan ajaran agama islam, serta berpegang teguh untuk mendapatkan keridhan Allah SWT sepanjang hidupnya.

Mendidik siswa agar bertaqwa Allah SWT tersebut merupakan tujuan utama dalam pendidikan agama islam dalam artian mereka mampu menjelaskan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya, sebagai suatu wujud dari penghambaan dari manusia terhadap tuhannya, karena sesungguhnya mengabdi kepada Allah SWT adalah tujuan hidup seluruh manusia sebagaimana Allah SWT berfirman :

Artiya : “ Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.” (QS, Adz Dzariyat : 56).[[9]](#footnote-10)

 Berkaitan dengan ayat tersebut maka Al Fachru Ar Razi menyatakan bahwa penciptaan itu tidak lain adalah untuk mewujudkan adanya ibadah, maka yang dimaksud penciptaan manusia adalah untuk ibadah.[[10]](#footnote-11)

Berdasarkan pada ayat diatas, maka pendidikan agama islam sudah seharusnya ditunjukan kepada arah penciptaan manusia yaitu agar siswa kelak setelah dewasa mampu mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan diri kepada Allah SWT, dengan melakukan ibadahNya yang semata-mata untuk mengharapkan keridhan Allah SWT dalam segala aspek kehidupannya.

Pelaksanaan pendidikan agama islam tersebut adalah melalui proses belajar mengajar yang dilakukan secara rutin dan wajib diikuti oleh siswa secara disiplin agar setelah dilakukannya proses belajar mengajar trsebut dapat diperoleh hasil yang memuaskan dan hasil belajar siswa diukur melalui tingkat prestasi belajar yang diperoleh setelah diadakannya evaluasi.

Pretasi belajar adalah hasil yang dicapai murid setelah ia menjalankan usaha belajar. Selanjutnya menurut S. Nasution bahwa “Prestasi belajar adalah apa yang dapat dilakukan siswa sebelumnya tidak dapat dilakukannya”.[[11]](#footnote-12) Sedangkan menurut W.S. bahwa “Prestasi belajar tercermin dalam nilai-nilai”.[[12]](#footnote-13)

Dengan demikian nilai bagi siswa merupakan lambang dari tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dengan jalan usaha belajar di mana tingkat kemampuan itu diukur oleh guru melalui suatu evaluasi dan kemudian hasil dari evaluasi tersebut dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai yang memiliki tingkatan tertentu. Tingkatan prestasi tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam buku peningkatan wawasan kependidikan sebagai berikut :

1. Istimewa : 10
2. Baik sekali : 9
3. Baik : 8
4. Cukup : 7
5. Sedang : 6
6. Kurang : 5

Berdasarkan pada peringkat tersebut, sebagaimana yang disebutkan di atas maka diharpkan agar siswa setelah belajar dapat mencapai prestasi yang baik untuk mencapai prestasi yang baik itu maka diperlukan usaha keras secara disiplin, sehingga pembinaan kedisiplinan belajar bagi siswa sangat diperlukan.

Pengertian kedisiplinan sebagaimana di kemukakan oleh S. Nasution yang disebutkan bahwa “ Kedisiplinan adalah merupakan sejumlah aturan yang diperlukan secara terus-menerus”.[[13]](#footnote-14) Adapun menurut The Liang Gie dinyatakan bahwa “Keteraturan dan kedisiplinan dalam belajar tetap merupakan kunci untuk memperoleh hasil yang baik”.[[14]](#footnote-15)

Berdasarkan kepada kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud kedisiplinan dalam belajar adalah sejumlah aturan-aturan belajar yang harus dipatuhi dan dilaksanakan secara terus menerus untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kedisplinan belajar tersebut merupakan kunci sukses atau kunci untuk mencapai keberhasilan belajar tidak akan berhasil bila tidak dilaksanakan secara terus menerus. Kedisiplinan belajar selain harus ditegakkan di sekolah juga harus diterapkan dalam rumah tangga karena waktu yang paling banyak bagi anak untuk belajar adalah di lingkungan keluarga atau di rumah.

Bentuk-bentuk kedisiplinan di sekolah sebagaimana dijelaskan dalam petunjuk pelaksanaan pembinaan sekolah sebagaimana berikut :

1. Hadir di sekolah dan pulang pada waktunya.
2. Mengikuti keseluruhan program sekolah.
3. Meningkatkan disiplin dirinya di dalam dan di luar sekolah.
4. Memakai seragam menurut ketentuan yang berlaku.
5. Mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menerima pelajaran.
6. Mematuhi dan melaksanakan semua peraturan yang berlaku.[[15]](#footnote-16)

Tata tertib SMP PGRI 6 Sukarame sbagai berikut :

1. Masuk sekolah jam 07.15 WIB
2. Pulang sekolah jam 12.30 WIB
3. Mengikuti jam-jam pelajaran yang telah ditentukan
4. Mengikuti kegiatan sekolah seperti : Pramuka, Olah Raga, Paskibra dan lain-lain
5. Berpakaian seragam sekolah, rapih, bersih dan teratur
6. Rambut tidak gondrong
7. Kuku tidak boleh panjang
8. Dilarang berkelahi di sekolah
9. Dilarang membawa senjata tajam di sekolah
10. Harus mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru
11. Membayar SPP tepat pada waktunya
12. Memelihara keamanan dan ketertiban kelas
13. menjaga kebersihan kelas.[[16]](#footnote-17)

Sdangkan upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan yaitu sebagai berikut :

1. Selalu mengontrol siswa
2. Memberi sangsi kepada siswa yang bermasalah
3. Memberi tauladan yang baik
4. Memberi motivasi agar menaati kedisiplinan[[17]](#footnote-18)

Dengan demikian aka bentuk-bentuk kedisiplinan di sekolah meliputi semua aturan yang berlaku di sekolah dari mulai jam belajar, cara berpakaian, berlaku sopan, pengendalian diri dan sebagainya, sehingga kondisi sekolah terasa aman dan tentram serta mencerminkan suatu lembaga pendidikan yang berusaha membentuk karakter manusia menurut kepada kedewasaan.

Sehubung dengan hal tersebut, maka penulis melakukan pra survey prestasi belajar pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan siswa SMP PGRI 6 Sukarame. Adapun kondisi siswa di SMP PGRI 6 Sukarame terbut sebagaimana dalam table berikut ini :

 **Table 1**

Daftar kesiswaan SMP PGRI 6 Sukarame

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO. | KELAS | JENIS KELAMIN | JUMLAH SISWA |
| L | P |
| 1. | VII | 19 | 30 | 49 |
| 2. | VIII | 20 | 35 | 55 |
| 3. | IX | 25 | 32 | 57 |
| Jumlah | 64 | 97 | 161 |

*Sumber* : Daftar kesiswaan SMP PGRI 6 Sukarame Tahun Ajaran 2011/2012

 Untuk selanjutnya penulis mengambil obyek pembahasan dan penelitian dari kelas VII, VIII dan kelas IX dimana jumlah secara keseluruhan adalah 161 siswa. Selanjutnya berdasarka daftar prestasi belajar siswa maka prestasi mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP PGRI 6 Sukarame sebagai berikut :

**Table : II**

Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP PGRI 6 Sukrame semester I dan II 2011/2012

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | KELAS | NILAI SISWA | TOTAL |
| 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1. | VII | 3 | 10 | 20 | 12 | 4 | 49 |
| 2. | VIII | 4 | 14 | 16 | 11 | 10 | 55 |
| 3. | IX | 5 | 10 | 27 | 6 | 9 | 57 |
| JUMLAH | 12 | 34 | 63 | 29 | 23 | 161 |
| PRESENTASE | 7,46 | 21,11 | 39,14 | 18,00 | 14,29 |  |
| KKM | 7,10 |

*Sumber* : Buku lagger nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 6

 Sukarame semester 1 Tahun Ajaran 2011/2012

 Berdasarkan pada table prestasi tersebut maka sudah jelas bahwa KKM siswa sudah mencapai nilai 7,10 yang berarti sudah mencapai peringkat baik. Di mana hal ini menunjukan adanya tingkat pemahaman dan penguasaan materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik sehingga siswa juga dituntut untuk dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memenuhi kedisiplinan siswa di sekolah. Akan tetapi dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa di SMP PGRI 6 Sukarame tersebut dapat dikatakan bahwa masih rendah kedisiplinannya sebagaimana tertera dalam table berikut:

**Table : III**

Kedisiplinan siswa SMP PGRI 6 Sukarame

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | JENIS KELAMIN | KRITERIA | TOTAL |
| BAIK | SEDANG | KURANG |
| 1. | Menepati jam pelajaran | 36 | 44 | 81 | 161 |
| 2. | Berseragam dan rapi | 32 | 51 | 78 | 161 |
| 3. | Mengerjakan tugas-tugas | 36 | 55 | 70 | 161 |
| 4. | Menjaga ketenangan kelas | 16 | 50 | 95 | 161 |
| JUMLAH RATA-RATA | 30 | 50 | 81 | 161 |
| PRESENTASE | 18,64 | 31,05 | 50,31 | 100 |

*Sumber* : Satatan guru BP SMP PGRI 6 Sukarame Tahun ajaran 2011/2012

Berdasarkan table tersebut maka jelaslah bahwa masih banyak siswa yang tergolong kurang baik prilakunya sehingga hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar pendidikan agama islam yang sudah mencapai nilai rata-rata baik ternyata belum diikuti dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk kepatuhan dan ketaatan terhadap prilaku yang baik dan kepatuhan terhadap kedisiplinan di sekolah. Sehingga hal ini di teliti lebih lanjut untuk mengetahui factor-faktor yang menjadi penyebab serta kemungkinan jalan keluar untuk mengadakan pembinaan dan bimbingan lebih lanjut.

**D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas maka sudah jelas dipahami bahwa siswa SMP PGRI 6 Sukarame yang rata-rata sudah memiliki prestasi yang baik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ini ternyata belum berpengaruh terhadap kedisiplinan sekolah, sehingga penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Seberapa besarkah pengaruh Kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP PGRI 6 Sukarame?

**E. Hipotesis**

Menurut Sutrisno Hadi menyatakan bahwa “Hipotesis adalah dugaan yang mungkin besar atau salah, dia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya”.[[18]](#footnote-19)

 Dengan demikian, maka jelas bahwa yang dimaksud hipotesis adalah dugaan yang dikemukakan untuk memberikan jawaban terhadap perumusan masalah, dimana hipotesis tersebut masih bersifat sementara yang bias diterima atau ditolak, tergantung pada hasil penelitian di lapangan yang dianalisis dan ditarik kesimpulan akhir semua dengan fakta-fakta tersebut. Adapun hipotesis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

Ho : βi = 0 tidak ada pengaruh positif antara kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa.

Ha : βi > 0 terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan siswa dan prestasi belajar siswa.

Kriterianya : Bila harga t hitung > t (1-α) (n-2), maka ditolak hipotesis (Ho). Sedangkan dalam hal lain diterima.

**F. Tujuan dan kegunaan penelitian**

 Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh Kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar PAI di SMP PGRI 6 Sukarame.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat berguna bagi guru dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam dalam rangka membina kedisiplinan siswa swbagai wujud nyata dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan siswa sehari-hari.

1. Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997, h. 375 [↑](#footnote-ref-2)
2. Soeandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Rajawali, 1993, h. 84 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991, h. 16 [↑](#footnote-ref-4)
4. Sulchan Yasin, *Op.cit*. h. 128 [↑](#footnote-ref-5)
5. UU RI, *No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, h. 3 [↑](#footnote-ref-6)
6. Tima Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Prima Pena, 2002, h. 600 [↑](#footnote-ref-7)
7. Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Selamet AS, Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya: Usaha Nasional, 1981, h.30 [↑](#footnote-ref-8)
8. H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1967, h. 15 [↑](#footnote-ref-9)
9. Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya,* Jakarta: Proyek pengadaan kitab suci al-Qur’an, 1989, h. 576 [↑](#footnote-ref-10)
10. Al Fachru Ar Razi, *Tafsirul Kabir*, Kairo: Almul Kitab, 1977, h. 281 [↑](#footnote-ref-11)
11. S. Nasution, *Beberapa Pendektan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, h. 176 [↑](#footnote-ref-12)
12. W.S. Winkel, *Beberapa Pendekatan Dalam Konseling Pada Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia, 1984, h. 50 [↑](#footnote-ref-13)
13. S. Nastion. *Op.cit.* h. 179 [↑](#footnote-ref-14)
14. The Liang Gie, *Cara Belajar Efesien*, Yogyakarta: Fakultas filsafat UGM, 1984, h. 52 [↑](#footnote-ref-15)
15. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Sekolah*, Jakarta: Depdikbud, 1999, h. 49 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Dokumentasi,* Buku Tata Tertib SMP PGRI 6 Sukarame Bandar Lampung, tahun 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. *Wawancara* dengan Kepala Sekolah SMP PGRI 6 Sukarame Bandar Lampung [↑](#footnote-ref-18)
18. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995, h.63 [↑](#footnote-ref-19)